

**ANALISIS PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PENGENDALIAN INTERNAL, PERSEPSI KESESUAIAN KOMPENSASI, MORALITAS INDIVIDU, DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI**

Devy Ervina Indriastuti<sup>1</sup>

Agusdin<sup>2</sup>

Animah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendapatan Kabupaten Lombok Tengah

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

*devy.ervina@gmail.com*

**Abstract**

*Accounting fraud occurred in the form of misstatement of financial statements, abuse of authority by denying or concealing information by the management accounting in the public sector. This study aims to determine the effect of asymmetry of information, internal control, perception of suitability compensation, individual morality and adherence to accounting rules on the accounting fraud in Central Lombok regency government. A sample of 90 respondents was determined by proportional stratified random sampling consisting of Echelon II, III and IV accounting manager directly or indirectly. Data were analyzed using multiple regression formula with the help of SPSS applications. The study concluded that the asymmetry of information and significant positive effect which means increasing the chances of fraud. Internal control, perception of suitability compensation, individual morality a significant negative effect, it can reduce the chances of accounting fraud effectively. While the observance of accounting rules do not affect the accounting fraud due to the lack of reward and punishment accounting manager of the implementation of the rules set. Suggestions in the study for the government of Central Lombok district need their superiors ketegasam in enforcing a rule to be applied to the subordinates, where there needs to be a clear reward and punishment on the performance of subordinates. For further research is expected to explore other factors that may affect the Accounting Fraud and expand into other areas of research objects that may get different results.*

**Keywords:** *Information Asymmetry, Internal Control, Compliance Perception Compensation, Morality Individuals, Obedience Rules.*

**Abstrak**

Kecurangan akuntansi terjadi dalam bentuk kesalahan penyajian laporan keuangan, penyalahgunaan wewenang dengan meniadakan dan atau menyembunyikan informasi yang dilakukan oleh pengelola akuntansi pada sektor publik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. Sampel sebanyak 90 responden ditentukan dengan cara *proportional stratified random sampling* terdiri dari pejabat eselon II, III dan IV pengelola akuntansi secara langsung maupun tidak langsung. Analisa data menggunakan formula regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan yang berarti meningkatkan peluang terjadinya kecurangan. Pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan akuntansi secara efektif. Sedangkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi disebabkan belum adanya *reward* dan *punishment* pengelola akuntansi terhadap implementasi aturan yang ditetapkan. Saran dalam penelitian bagi pemerintah Kabupaten Lombok Tengah perlu adanya ketegasam atasan dalam menegakkan suatu aturan untuk diterapkan pada

bawahannya, dimana perlu ada *reward* dan *punishment* yang jelas tentang kinerja yang dilakukan bawahan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi dan memperluas obyek penelitian ke daerah lain yang mungkin mendapatkan hasil yang berbeda..

**Kata Kunci** : Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan.

## PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi yang masih terjadi di Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah yang tertuang pada LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah tahun anggaran 2014, menjadikan motivasi penulis untuk meneliti kecurangan akuntansi tersebut. Indikasi penyebab kecurangan akuntansi atau *fraud* dalam hal ini karena adanya asimetri informasi, pengendalian internal yang lemah, persepsi kesesuaian kompensasi yang belum sesuai, moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi pelaksana kegiatan pemerintahan yang kurang cermat dan cenderung terabaikan.

Asimetri informasi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi antara Pemerintah Daerah (eksekutif) dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (legislatif) terjadi perbedaan informasi atau ketidak konsistenan dalam penyusunan anggaran. Hal ini sesuai dengan temuan BPK-RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam LHP-BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah tahun anggaran 2014, nomor 15.A / LHP-LKPD / XIX.MTR / 05 / 2015 yang menyebutkan bahwa penganggaran belanja modal pada SKPD yang tidak tepat. Hasil pemeriksaan dokumen pertanggung jawaban belanja modal diketahui bahwa realisasi belanja modal pada lima SKPD yang tidak dianggarkan dengan tepat yakni : (a) realisasi belanja modal yang seharusnya dianggarkan dengan belanja pegawai berupa honor PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) Pejabat Pengadaan Barang dan/ atau Jasa, PPHP (Panitia Penerima Hasil Pekerjaan) untuk pengadaan berupa barang habis pakai (bukan asset tetap) dan (b) realisasi

belanja modal yang seharusnya dianggarkan dengan belanja barang dan jasa berupa pemeliharaan, hibah barang dan barang habis pakai. Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dan legislatif kurang cermat dalam melakukan evaluasi atas pengajuan anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal di atas menyimpulkan masih lemahnya koordinasi antara Pemerintah Daerah dan DPRD pada saat menyusun anggaran.

Berdasarkan laporan resume hasil pemeriksaan BPK-RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2015 dalam LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah tahun anggaran 2014, nomor 15.A/LHP-LKPD / XIX.MTR / 05 / 2015 secara umum menemukan kelemahan dalam Sistem Pengendalian Internal atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah antara lain: (1) pengelolaan rekening bendahara pengeluaran PPKD dan SKPD kurang tertib; (2) penganggaran belanja modal pada lima SKPD senilai Rp.9.905.092.198 tidak tepat; (3) penatausahaan persediaan pada empat SKPD belum memadai; (4) penatausahaan asset tetap pemerintah Kabupaten Lombok Tengah belum dilaksanakan secara memadai; dan (5) asset lainnya berupa Bangun Guna Serah (BGS) untuk 10 perjanjian belum disajikan dengan nilai yang wajar. Temuan BPK tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi kecurangan dalam akuntansi dengan melakukan penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

Pada LHP BPK RI Perwakilan Provinsi NTB tersebut juga menjelaskan resume temuan BPK tentang adanya

ketidapatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pada Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah antara lain : (1) Pengembalian sisa UYHD (Sisa Uang Yang Harus Dipertanggungjawabkan) belum seluruhnya tepat waktu senilai Rp.487.575.898; (2) Pendapatan retribusi daerah atas taman rekreasi aik bukak senilai Rp.53.356.000,00 digunakan langsung untuk membayar biaya operasional; (3) Kelebihan pembayaran belanja bahan bakar minyak pada UPT (Unit Pelayanan Terpadu) Kebersihan dan Pertamanan di Dinas Pekerjaan Umum senilai Rp.126.621.221,00; (4) Kelebihan pembayaran pekerjaan pada 7 SKPD senilai Rp.94.660.427,48; (5) Kelebihan pembayaran belanja perjalanan dinas pada 4 SKPD senilai Rp.178.264.406,00; (6) Kesalahan perhitungan pembayaran item pekerjaan untuk harga satuan timpang pada 7 paket pekerjaan senilai Rp.268.301.902,25; (7) Keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemasangan Penerangan Jalan Umum (PJU) LED senilai Rp.756.000,00; (8) Kelebihan pembayaran gaji kepada pegawai yang telah pensiun dan meninggal dunia senilai Rp.48.940.800,00; (9) Belanja hibah yang belum dilengkapi dengan Laporan Pertanggungjawaban Penggunaan Dana. Dengan adanya hasil temuan BPK RI Perwakilan Provinsi NTB tersebut peneliti juga ingin mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi yang diberikan Pemerintah Daerah dengan beban kerja pejabat struktural jika dihubungkan dengan kecurangan akuntansi. Begitu pula dengan pengaruh moralitas individu pejabat struktural jika dihubungkan dengan kecurangan akuntansi.

Dalam penelitian ini teori agensi digunakan untuk menjelaskan hubungan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan hubungan pengendalian internal dan persepsi kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi, teori perkembangan moral digunakan untuk menjelaskan hubungan moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.

Berbagai hasil penelitian tentang kecurangan akuntansi yang dipengaruhi

oleh bermacam variabel dikemukakan oleh Wilopo (2006), Aranta (2008), Thoyibatun (2009), Fauwzi (2011), Meliany *et al.* (2012), Rahmawati (2012) Saridewi (2014) dan Pradnyani (2014), mengemukakan pengendalian internal; kesesuaian kompensasi, moralitas individu, serta ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan yang bersifat teoritis terutama bagi kalangan akademis dan berguna untuk kepentingan yang bersifat praktis terutama bagi para pengambil kebijakan pemerintah.

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen disebut dengan *agency problems*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut menyebabkan prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Sehingga asimetri membuat manajemen bertindak tidak etis dan cenderung berlaku curang

dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi prinsipal demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi.

### **Teori Penalaran Moral**

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969). Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget (1958), yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif. Kohlberg (1969) menggunakan cerita-cerita tentang dilema moral dalam penelitiannya dan ia tertarik pada bagaimana orang-orang akan menjustifikasi tindakan-tindakan mereka bila mereka berada dalam persoalan moral yang sama, kemudian mengkategorisasi dan mengklasifikasi respon yang dimunculkan ke dalam enam tahap yang berbeda. Keenam tahapan tersebut dibagi ke dalam tiga tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional.

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi dikembangkan oleh Kelley (1967), kemudian Green serta Mitchell (1979). Mereka berpandangan bahwa perilaku kepemimpinan disebabkan oleh atribut penyebab. Jadi teori kepemimpinan atribut menjelaskan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Jadi kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain (Waworuntu, 2003). Faktor-faktor seperti pengendalian internal dan kompensasi merupakan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan tersebut.

### **Pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi.**

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) sering digunakan untuk

menjelaskan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi antara *principal* yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (legislatif) dengan *agent* yaitu Pemerintah Daerah (eksekutif) terjadi perbedaan informasi atau ketidak konsistenan dalam penyusunan anggaran disebabkan karena lemahnya koordinasi antara Pemerintah Daerah dan DPRD.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Aranta (2008), Pradnyani (2014), asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.**

Teori atribusi menurut Ikhsan dan Ishak (2005:55) menjelaskan bahwa tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab antara lain terdiri dari kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*). Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengendalian untuk mengurangi penyebab terjadinya tindakan yang tidak etis dan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.

Hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang telah dilakukan Wilopo (2006), Thoyibatun (2009), Fauwzi (2011), Meliany *et al.* (2012), Rahmawati (2012) Saridewi (2014) dan Pradnyani (2014) mengemukakan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H2 : Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap

kecurangan akuntansi.

#### **Pengaruh persepsi kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi.**

Dalam teori atribusi, tindakan seseorang dalam organisasi dipengaruhi oleh atribut penyebab (Ikhsan dan Ishak, 2005:55). Tindakan curang yang dilakukan seseorang, disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindakan curang.

Kecurangan akuntansi didorong oleh tindakan individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Menurut penelitian Thoyibatun (2009) dan Meliany *et al.* (2012) sistem kompensasi memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H<sub>3</sub>: Persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

#### **Pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi.**

Teori perkembangan moral berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Kohlberg (1969) kemudian mengkategorisasi dan mengklasifikasi respon yang dimunculkan ke dalam enam tahap yang berbeda. Keenam tahapan tersebut dibagi ke dalam tiga tingkatan: *pra-konvensional*, *konvensional*, dan *post-konvensional*. Dengan moralitas individu yang baik diharapkan dalam melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga mengurangi adanya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menurut Aranta (2008) Fauwzi (2011), Rahmawati (2012), moralitas individu

berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

#### **Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.**

Menurut teori perkembangan moral, pada tahapan yang paling rendah individu pada level moral ini akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Hal tersebut di atas didukung oleh penelitian Wilopo (2006), Rahmawati (2012) dan Pradnyani (2014) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H<sub>5</sub>: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pejabat struktural di pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 890 orang pejabat struktural yang terlibat langsung pada pengelolaan keuangan yang bersumber dari dana APBN, APBD provinsi maupun APBD kabupaten yang tertuang pada Perda No 1.a tahun 2012 Kabupaten Lombok Tengah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Tabachnick and Fidell (2007:123) untuk menghitung sampel yang dibutuhkan untuk uji Regresi, berkaitan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan sehingga sampel penelitian ini berjumlah 90 orang. Pemilihan sampel tersebut karena pejabat struktural tersebut bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan dan memiliki otoritas dalam mengelola keuangan yang di dalamnya termasuk perencanaan, penggunaan, pencairan serta pelaporan anggaran sehingga terdapat kesempatan

yang cukup besar untuk melakukan tindak kecurangan.

#### **Variabel dan Pengukuran Variabel**

**Kecurangan Akuntansi.** Dalam penelitian ini kecurangan akuntansi menjadi variabel dependen. IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi terdiri dari 16 item pernyataan yang dikembangkan dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE,2000) yang meliputi indikator-indikator : (1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), (2)Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*) dan (3)Korupsi (*Corruption*). Dengan menggunakan Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

**Asimetri Informasi.** Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo,2006). Instrumen yang digunakan untuk mengukur Asimetri Informasi terdiri dari 14 item pernyataan yang dikembangkan dari penelitian Wilopo (2006) dan Pradnyani (2014) yang meliputi indikator-indikator : (1) Informasi yang dimiliki eksekutif dibandingkan dengan legislative, (2) Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal, (3) Kinerja potensial, (4) Teknis pekerjaan, (4) Mampu menilai dampak potensial, dan (5) Pencapaian bidang kegiatan. Dengan menggunakan Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

**Pengendalian Internal.** Pengendalian Internal sebagai variabel independen menurut Peraturan Pemerintah No.60 tahun 2008 yaitu

proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Pengendalian Internal terdiri dari 13 item pernyataan yang dikembangkan dari Peraturan Pemerintah No.60 tahun 2008 yang meliputi indikator-indikator : (1) lingkungan pengendalian;(2) penilaian risiko;(3) kegiatan pengendalian;(4) informasi dan komunikasi; dan (5) pemantauan pengendalian intern. Dengan menggunakan Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

**Persepsi Kesesuaian Kompensasi.** Persepsi kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, uang makan, uang cuti dan lain-lain. Hariandja (2007:244). Persepsi kesesuaian kompensasi terdiri dari 10 item pernyataan yang dikembangkan dari Pristiyanti (2012) yang meliputi indikator-indikator : (1) gaji dan upah menggambarkan hasil pekerjaan yang dilakukan, (2) gaji dan upah sesuai dengan kinerja, (3) Prosedur gaji dan upah mengekspresikan pandangan dan perasaan, (4) Penetapan prosedur gaji dan upah melibatkan pegawai diaplikasikan secara konsisten, (5) Prosedur gaji dan upah tidak mengandung kepentingan tertentu, (6) Prosedur gaji dan upah didasarkan pada informasi yang akurat, (7) Prosedur gaji dan upah memungkinkan pemberian masukan dan koreksi, dan (8) Prosedur gaji dan upah sesuai dengan etika dan moral. Dengan menggunakan Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

**Moralitas Individu.** Moralitas individu adalah perilaku proporsional

ditambah beberapa sifat seperti kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak dan kebutuhan-kebutuhan orang lain. (Santrock, 2002:370). Moralitas Individu terdiri dari 13 item pernyataan yang dikembangkan dari Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. (2008; 113) yang meliputi indikator-indikator : (1) disiplin, (2) keterikatan dengan masyarakat, dan (3) otonomi, yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Dengan menggunakan Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

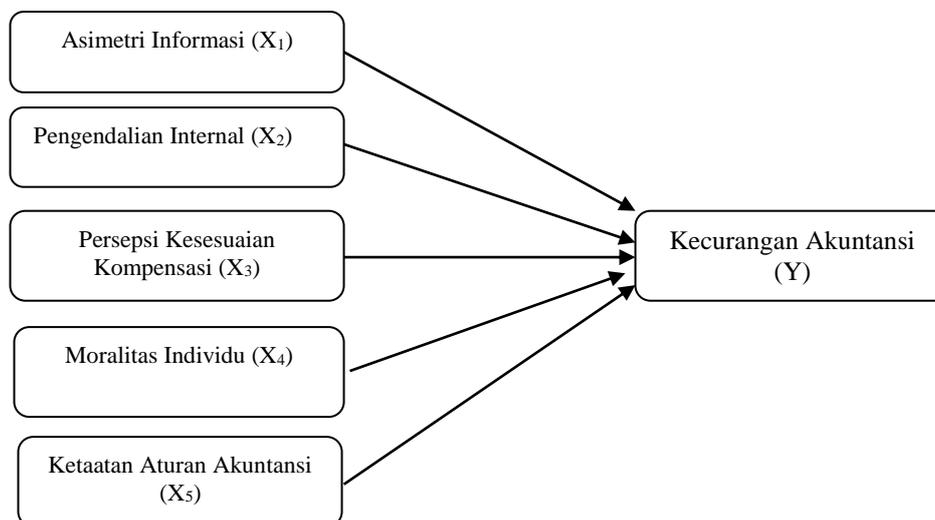
#### **Ketaatan Aturan Akuntansi.**

Ketaatan aturan akuntansi adalah tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan sistem organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi, dan penyajian laporan keuangan beserta bukti pendukungnya dengan aturan yang ditentukan BPK dan atau SAP (Permen No 64 tahun 2013). Ketaatan Aturan Akuntansi terdiri dari

15 item pernyataan yang dikembangkan dari Agoes (2014;43) yang meliputi indikator-indikator: (1) Tanggung jawab penerapan, (2) Integritas, (3) Obyektivitas, (4) Kehati-hatian, (5) Kerahasiaan, (6) Konsistensi dan (7) Standar teknis. Dengan menggunakan Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

#### **Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini bertujuan menguji mengetahui pengaruh asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah. Rerangka Konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{KecA} = b + b_1 \text{ AI} + b_2 \text{ PI} + b_3 \text{ PKK} + b_4 \text{ MI} + b_5 \text{ KA} + e$$

Dimana :

b = Koefisien regresi model

KecA = Kecurangan Akuntansi

AI = Asimetri Informasi

PI = Pengendalian Intenal

PKK = Persepsi Kesesuaian Kompensasi

MI = Moralitas Individu

KA = Ketaatan Aturan Akuntansi

e = error

#### **PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Sampel Penelitian**

Jumlah kuesioner yang dijadikan acuan pengolahan data berjumlah 90 buah yang telah dikirimkan pejabat struktural di pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah. Namun demikian dari 90 kuesioner yang didistribusikan, hanya 86 saja yang dapat diolah karena

memenuhi kelengkapan data, dikarenakan 4 kuesioner tidak kembali.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	69	80,2
	2. Perempuan	17	19,8
Usia	3. < 30 tahun	0	0
	4. 30 – 40 tahun	25	29,1
	5. 40 – 50 tahun	44	51,2
	6. > 50 tahun	17	19,7
Tingkat Pendidikan	1. S2	8	9,4
	2. S1	53	61,6
	3. D3	19	22,1
	4. SMA	6	6,9
Masa Kerja	1. < 5 tahun	0	0
	2. 5 – 10 tahun	37	43
	3. > 10 tahun	49	57

#### Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk variabel Asimetri Informasi dari 14 pernyataan terdapat 13 pernyataan valid dan reliabel. Pengendalian Internal dari 13 pernyataan semuanya valid dan reliabel. Persepsi Kesesuaian Kompensasi dari 10 pernyataan terdapat 8

pernyataan valid dan reliabel. Moralitas Individu dari 13 pernyataan semua valid dan reliabel. Ketaatan Aturan Akuntansi terdapat 15 pernyataan semua valid dan reliabel. Dan variabel Kecurangan Akuntansi dari 16 pernyataan terdapat 14 pernyataan yang valid dan reliabel.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	86	1	5	4.1047	.46092
Pengendalian Internal	86	1	5	3.8837	.58246
Persepsi Kesesuaian Informasi	86	1	5	3.5930	.49415
Moralitas Individu	86	1	5	3.8607	.58114
Ketaatan Aturan Akuntansi	86	1	5	3.5698	.64243
Kecurangan Akuntansi	86	1	5	4.1628	.43006
Valid N (listwise)			86		

Hasil pengujian statistik deskriptif seperti yang tersaji pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel Asimetri Informasi mempunyai rata-rata skor 4,10 dengan standart deviasi 0,46. Variabel Pengendalian Internal mempunyai rata-rata skor 3,88 dengan standart deviasi 0,58. Variabel Persepsi Kesesuaian Kompensasi mempunyai rata-rata skor 3,59 dengan standart deviasi 0,49. Variabel Moralitas Individu mempunyai rata-rata skor 3,86 dengan standart deviasi 0,58. Variabel Ketaatan Aturan

Akuntansi mempunyai rata-rata skor 3,56 dengan standart deviasi 0,64. Dan variabel Kecurangan Akuntansi mempunyai rata-rata skor 4,16 dengan standart deviasi 0,43.

Rata-rata variabel asimetri informasi menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi berada pada kategori rendah dan sangat rendah, yang memiliki peluang frekuensi kumulatif dipilih sebanyak 63 responden dengan persentase sebesar 73%. Akan tetapi terdapat beberapa responden yang

mempersiapkan bahwa variabel asimetri informasi menunjukkan kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi memiliki peluang frekuensi kumulatif dipilih sebanyak 23 responden dengan persentase sebesar 27%.

Rata-rata variabel Pengendalian Internal menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berada pada kategori efektif dan sangat efektif memiliki peluang frekuensi kumulatif dipilih sebanyak 56 responden dengan persentase sebesar 65%. Akan tetapi terdapat beberapa responden yang mempersiapkan bahwa variabel pengendalian internal menunjukkan kategori kurang efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif memiliki peluang frekuensi kumulatif dipilih sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 35%

Rata-rata variabel persepsi kesesuaian kompensasi menunjukkan bahwa variabel persepsi kesesuaian kompensasi berada pada kategori puas dan sangat puas, memiliki peluang frekuensi kumulatif dipilih sebanyak 47 responden dengan persentase sebesar 55%. Akan tetapi terdapat beberapa responden yang mempersiapkan bahwa variabel persepsi kesesuaian kompensasi menunjukkan kategori kurang puas, tidak puas dan sangat tidak puas memiliki peluang frekuensi kumulatif dipilih sebanyak 39 responden dengan persentase sebesar 45%.

Rata-rata variabel moralitas individu menunjukkan bahwa variabel moralitas individu berada pada kategori bermoral dan sangat bermoral, memiliki peluang frekuensi kumulatif dipilih

sebanyak 59 responden dengan persentase sebesar 69%. Akan tetapi terdapat beberapa responden yang mempersiapkan bahwa variabel moralitas individu menunjukkan kategori kurang bermoral, tidak bermoral dan sangat tidak bermoral memiliki peluang frekuensi kumulatif dipilih sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar 31%.

Rata-rata variabel kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa variabel kecurangan akuntansi berada pada kategori jarang terjadi dan sangat jarang terjadi, memiliki peluang frekuensi kumulatif dipilih sebanyak 71 responden dengan persentase sebesar 82%. Akan tetapi terdapat beberapa responden yang mempersiapkan bahwa variabel kecurangan akuntansi menunjukkan kategori kadang-kadang terjadi, sering terjadi dan selalu terjadi memiliki peluang frekuensi kumulatif dipilih sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 18%.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan table 3, output *model summary*, besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,496. Hal ini menunjukkan bahwa 49,6% variasi kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig uji t
ASIMETRI INFORMASI	.652	8.157	.000
PENGENDALIAN INTERNAL	-.222	-3.260	.002
PERSEPSI KESESUAIAN KOMPENSASI	-.211	-2.050	.044
MORALITAS INDIVIDU	-.159	-2.424	.018
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI	-.056	-.879	.382
R square	=	0.525	
Adjusted R Square	=	0,496	
F hitung	=	17.700	
F tabel (0,05, 5 80)	=	2.33	
Signifikansi F	=	0,000	

Hasil pengujian secara simultan yang tersaji melalui table 3 pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang/df1 ( $k$ ) = 5 (jumlah variabel) dan derajat kebebasan penyebut/df2 ( $n-k-1$ ) =  $(86-5-1) = 80$ , diperoleh nilai  $F_{tabel}$  2,33. Dengan demikian, nilai  $F_{hitung}$  17,700 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  2,33. diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,700 dengan probabilitas  $sig$  0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau sebaliknya nilai probabilitas  $0,05 > 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien regresi ganda adalah signifikan. Dengan demikian asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini juga berarti menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini *fit* (layak) sehingga keputusannya pengujian secara parsial dapat dilakukan dan dilanjutkan.

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara sendiri-sendiri dari masing-masing variabel bebas (independen) pada variabel terikat yang juga dikenal dengan pengujian secara parsial. Konstanta sebesar 47,233 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel asimetri informasi (AI), pengendalian internal (PI), persepsi kesesuaian kompensasi (PKK), moralitas individu (MI) dan ketaatan aturan akuntansi (KA) maka nilai kecurangan akuntansi (KecA) adalah 47,233. Koefisien regresi ganda sebesar 0,652; -0,222; -0,211; -0,159 dan -0,056 menyatakan bahwa setiap penambahan dan pengurangan (tanda + dan -) satu skor atau nilai asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,652; -0,222; -0,211; -0,159 dan -0,056.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat koefisien regresi yang dihasilkan untuk menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{KecA} = 47,223 + 0,652 \text{ AI} - 0,222 \text{ PI} - 0,211 \text{ PKK} - 0,159 \text{ MI} - 0,056 \text{ KA}$$

Persamaan regresi diatas mengandung makna bahwa nilai KecA sebesar 47,223 satuan dengan asumsi ketika nilai AI, PI, PKK, MI, KA adalah 0 satuan.

Arti dari persamaan regresi diatas yaitu : Koefisien AI sebesar 0,652 berarti bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka ketika asimetri informasi meningkat sebesar 1 satuan maka kecurangan akuntansi meningkat sebesar 0,652 satuan. Hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df$  (derajat kebebasan)  $n-k-1 = (0,05;80)$  pengujian satu arah (*one tailed*) adalah  $\pm 1,99$ . Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  8,157  $>$   $t_{tabel}$  1,99. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi pada taraf signifikansi 5% (*one tailed*) atau dengan kata lain  $H_1$  diterima.

Koefisien PI sebesar -0,222 berarti bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka ketika Pengendalian Internal turun sebesar 1 satuan maka Kecurangan Akuntansi meningkat sebesar 0,222 satuan. Hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df$  (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 0,05;80$  pengujian satu arah (*one tailed*) adalah  $\pm 1,99$ . Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  -3,260  $>$   $t_{tabel}$  -1,99. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi pada taraf signifikansi 5% (*one tailed*) atau dengan kata lain  $H_2$  diterima.

Koefisien PKK sebesar -0,211 berarti dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka ketika Persepsi Kesesuaian Kompensasi turun sebesar 1 satuan maka Kecurangan Akuntansi meningkat sebesar 0,211 satuan. Hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df$  (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 0,05;80$  pengujian satu arah (*one tailed*) adalah  $\pm 1,99$ . Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  -2,950  $>$   $t_{tabel}$  -1,99 sehingga perubahan atau variasi variabel Persepsi Kesesuaian

Kompensasi diikuti oleh variasi kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian  $H_3$  ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Persepsi Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi pada taraf signifikansi 5% (*one tailed*) atau dengan kata lain  $H_3$  diterima.

Koefisien MI sebesar -0,159 berarti dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka ketika Moralitas Individu turun sebesar 1 satuan maka Kecurangan Akuntansi meningkat sebesar 0,159 satuan. Hasil perhitungan nilai thitung dan ttabel, nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 0,05$  80 pengujian satu arah (*one tailed*) adalah  $\pm 1.99$ . Dengan demikian, nilai thitung  $-2,424 > ttabel -1.99$  sehingga perubahan atau variasi variabel Moralitas Individu diikuti oleh variasi kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian  $H_4$  ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Moralitas Individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan

akuntansi pada taraf signifikansi 5% (*one tailed*) atau dengan kata lain  $H_4$  diterima.

Koefisien KA sebesar -0,056 berarti dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka ketika Ketaatan Aturan Akuntansi turun sebesar 1 satuan maka Kecurangan Akuntansi meningkat sebesar 0,056 satuan. Hasil perhitungan nilai thitung dan ttabel, nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 5$  80 pengujian satu arah (*one tailed*) adalah  $\pm 1.99$ . Dengan demikian, nilai thitung  $-0,879 < ttabel -1.99$  sehingga perubahan atau variasi variabel Ketaatan Aturan Akuntansi tidak akan diikuti oleh variasi kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian  $H_5$  ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada taraf signifikansi 5% (*one tailed*) atau dengan kata lain  $H_5$  ditolak.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan	Diterima
H2	Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap	Diterima
H3	Persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi	Diterima
H4	Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan	Diterima
H5	Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.	Ditolak

#### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi asimetri informasi, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dalam instansi tersebut. Hasil pengujian olah data menginterpretasikan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi pada taraf signifikansi 5% (*one tailed*) atau dengan kata lain  $H_1$  diterima.

Hal ini sejalan dengan teori agensi

menurut Jensen dan Meckling (1976) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi antara *principal* yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (legislatif) dengan *agent* yaitu Pemerintah Daerah (eksekutif) terjadi perbedaan informasi atau ketidak konsistenan dalam penyusunan anggaran disebabkan karena lemahnya koordinasi antara Pemerintah Daerah dan DPRD. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Aranta (2008), Pradnyani (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap

kecurangan akuntansi.

Temuan di lapangan tentang asimetri informasi terjadi pada SKPD Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3) Kabupaten Lombok Tengah dalam melaksanakan program demplot pembibitan sapi bali. Sumber anggaran program tersebut berasal dari Dana Bagi Hasil Cukai dan Hasil Tembakau (DBHC-HT) yang bersifat khusus dan spesifik peruntukannya, sehingga penganggaran maupun realisasi peruntukkan/ penggunaannya secara umum harus memperhatikan batas-batas kewenangan daerah diantaranya adalah sebagai unit produksi melalui kegiatan demplot sapi dan kambing.

Pihak legislatif dalam fungsi *budgeting* memposisikan anggaran DBHC-HT sebagai dana aspirasi daerah pemilihan yang kegiatannya dilaksanakan oleh SKPD teknis seperti BKP3 dan Dinas Pertanian dan Peternakan. Dalam prakteknya, terjadi kesalahfahaman antara legislatif (sebagai mesin politik) dan eksekutif yang menjalankan demplot sesuai dengan tugas pokok dan fungsi SKPD selaku pengguna anggaran. Dana aspirasi adalah dana yang diberikan oleh dewan secara langsung, padahal dana aspirasi merupakan aspirasi masyarakat melalui anggota dewan yang diteruskan kepada pemerintah yang selanjutnya direalisasikan oleh SKPD.

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin efektif pengendalian internal dalam suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Hasil pengujian olah data menginterpretasikan bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi pada taraf signifikansi 5% (*one tailed*) atau dengan kata lain  $H_2$  diterima.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi menurut Ikhsan dan Ishak (2005:55) menjelaskan bahwa tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab antara lain terdiri dari

kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*). Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengendalian untuk mengurangi penyebab terjadinya tindakan yang tidak etis dan kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan Wilopo (2006), Thoyibatun (2009), Fauwzi (2011), Meliany *et al.* (2012), Rahmawati (2012) Saridewi (2014) dan Pradnyani (2014) dimana hasil penelitiannya mengemukakan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), SPI merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan kondisi yang dapat dilaporkan berkaitan dengan Sistem Pengendalian Intern dan operasinya memiliki pokok-pokok kelemahan dalam Sistem Pengendalian Intern atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah antara lain (1) pengelolaan rekening bendahara pengeluaran kurang tertib; (2) penganggaran belanja modal kurang tepat; (3) penatausahaan persediaan belum memadai; (4) penatausahaan aset tetap belum dilaksanakan memadai dan (5) asset lainnya belum disajikan dengan nilai yang wajar.

Dengan demikian, semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi. Artinya jika sistem pengendalian internal dalam instansi

sudah berjalan efektif, maka kemungkinan kecurangan (*fraud*) yang terjadi juga akan semakin kecil.

#### **Pengaruh Persepsi Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi.**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi kesesuaian kompensasi pada suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Berdasarkan hasil pengujian olah data dapat diinterpretasikan bahwa variabel Persepsi Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi pada taraf signifikansi 5% (*one tailed*) atau dengan kata lain  $H_3$  diterima.

Hal ini mendukung teori atribusi, tindakan seseorang dalam organisasi dipengaruhi oleh atribut penyebab (Ikhsan dan Ishak, 2005:55). Tindakan curang yang dilakukan seseorang, disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindakan curang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Thoyibatun (2009) dan Meliany *et al.* (2012) yaitu sistem kompensasi memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Adanya ketidakadilan yang berkaitan dengan pemberian gaji dan kompensasi lainnya terhadap pegawai akan menimbulkan tekanan dalam diri pegawai tersebut untuk melakukan tindakan menyimpang seperti kecurangan (*fraud*). Namun apabila pegawai mempersepsikan bahwa pemberian gaji pada instansi tempat pegawai tersebut bekerja, pegawai tersebut akan merasa puas dan cenderung tidak melakukan kecurangan (*fraud*). Artinya, semakin adil keadilan distributif maka akan semakin rendah kecenderungan pegawai untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

#### **Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi.**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi moralitas individu organisasi pada suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dalam instansi tersebut.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $df$  (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 0,05 \ 80$  pengujian satu arah (*one tailed*) adalah  $\pm 1.99$ . Dengan demikian, nilai  $t$  hitung  $-2,424 > t$  tabel  $-1.99$  sehingga perubahan atau variasi variabel Moralitas Individu diikuti oleh variasi kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian  $H_4$  ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Moralitas Individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi pada taraf signifikansi 5% (*one tailed*) atau dengan kata lain  $H_4$  diterima.

Menurut teori perkembangan moral berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Aranta (2008) Fauzi (2011), Rahmawati (2012) yaitu moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Memiliki moral yang baik dalam bekerja berarti pegawai juga memiliki dedikasi yang tinggi terhadap instansi. Dengan demikian, pegawai akan cenderung bekerja dengan baik untuk kemandirian instansi tersebut. Sebaliknya, jika memiliki moral rendah, maka pegawai cenderung akan bekerja kurang baik, dan akan merasionalisasikan hal tersebut sebagai hal yang wajar dikarenakan kurangnya kepedulian akan baik buruknya hasil pekerjaan yang dilakukan, sehingga ketika pegawai tersebut melakukan kecurangan, akan dianggap sebagai hal yang biasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi moralitas individu akan semakin rendah

kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.

### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi.**

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin taat aturan akuntansi pada suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dalam instansi tersebut. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df$  (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 580$  pengujian satu arah (*one tailed*) adalah  $\pm 1.99$ . Dengan demikian, nilai  $t_{hitung} -0,879 < t_{tabel} -1.99$  sehingga perubahan atau variasi variabel Ketaatan Aturan Akuntansi tidak akan diikuti oleh variasi kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian  $H_5$  ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi, sehingga  $H_5$  ditolak.

Hal tersebut tidak mendukung teori perkembangan moral, dimana melalui pertimbangan moral aturan akuntansi dibuat diharapkan akan memberikan pedoman dalam melakukan ketaatan aturan akuntansi dengan baik dan benar sehingga mengurangi adanya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan hasil penelitian Kusumastuti (2012), Rachmanta (2014) dan Zulkarnain (2013) yang menunjukkan hasil bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Wolk and Tearney (1997: 93-95) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Karena tidak dapat dideteksi inilah ketaatan aturan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Disisi lain tidak adanya pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi menurut Koentjaraningrat (2008:46) manusia memiliki mentalitas yang bernafsu untuk mencapai

tujuannya secepat-cepatnya tanpa banyak kerelaan berusaha dari permukaan secara langkah demi selangkah. Hal ini dapat diartikan bahwa manusia ingin sesuatu yang serba instan tanpa melalui proses yang sulit, sehingga mereka akan memiliki *attitude* atau sikap tidak disiplin dimana akan menimbulkan persepsi bahwa wajar apabila sesuatu dicapai meskipun harus melanggar aturan.

Resume hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya ketidakpatuhan, kecurangan dan ketidakpatutan dalam pengujian kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pada Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dengan pokok-pokok temuan ketidakpatuhan, kecurangan dan ketidakpatutan yang signifikan yaitu: (1) pengembalian sisa UYHD belum seluruhnya tepat waktu; (2) pendapatan retribusi daerah digunakan langsung untuk membayar biaya operasional; (3) kelebihan pembayaran belanja BBM, pekerjaan fisik dan perjalanan dinas serta pembayaran gaji pensiunan; (4) kesalahan perhitungan pembayaran item pekerjaan, keterlambatan penyelesaian pekerjaan dan (5) belanja hibah yang belum dilengkapi laporan pertanggungjawaban penggunaan dana.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Secara simultan pada hasil penelitian ini terjadinya Kecurangan Akuntansi dipengaruhi oleh faktor Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu dan Ketaatan Aturan Akuntansi. Secara parsial pada hasil penelitian ini Asimetri Informasi merupakan variabel yang hubungannya berpengaruh positif dengan Kecurangan Akuntansi, sedangkan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi serta Moralitas Individu merupakan variabel-variabel yang hubungannya berpengaruh negatif dengan Kecurangan Akuntansi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki pada penelitian

selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Variabel ketaatan aturan akuntansi dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya kurang tegasnya atasan dalam menegakkan suatu aturan untuk diterapkan pada bawahannya, dimana belum ada *reward* dan *punishment* yang jelas tentang kinerja yang dilakukan bawahan. (2) Penelitian ini hanya meneliti empat variabel yang mempengaruhi kecurangan akuntansi, sehingga kurang mengeksplorasi faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh. (3) Ruang lingkup pada penelitian ini hanya dilakukan SKPD dalam wilayah kerja kabupaten Lombok Tengah saja tidak meneliti daerah lain yang mungkin berbeda apabila dilakukan penelitian sejenis.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran antara

lain (1) Variabel ketaatan aturan akuntansi dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berarti pada pemerintah kabupaten Lombok Tengah perlu adanya ketegasan atasan dalam menegakkan suatu aturan untuk diterapkan pada bawahannya, dimana perlu ada *reward* dan *punishment* yang jelas tentang kinerja yang dilakukan bawahan. (2) Penelitian ini hanya meneliti empat variabel yang mempengaruhi kecurangan akuntansi, sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi. (3) Ruang lingkup pada penelitian ini hanya dilakukan SKPD dalam wilayah kerja kabupaten Lombok Tengah saja sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti daerah lain yang mungkin berbeda apabila dilakukan penelitian sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Anita Nur. 2012. *Kajian Kualitas Pelaporan Keuangan Second Order Terhadap Asimetri Informasi*. Accounting Analysis Journal 1 (1).
- Aranta, Petra Zulia. 2008. *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Padang, Universitas Negeri Padang.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2015. *Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Anggaran 2015*. Nomor:15.A/LHP-LKPD/XIX.MTR/05/2015.
- Eisenhardt, Kathleem M. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14, 57-74.
- Fauwzi. 2011. *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. SA Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kohlberg, L. 1969. *Stage and sequence: The cognitive-development approach moral action to socialization*. In D. A. Goslin (Ed). *Handbook of socialization theory and research*. Chicago: RandMcNally. P.347-480.
- Koentjaraningrat. 2008. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumastiti, Nur Ratri. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING.

- Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-15
- Meliany, Lia dan Ernawati, Herna. 2009. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Journal dan Proceeding Universitas Jenderal Soedirman*, Vol: 3, No.1. Hal. 1-10.
- Najahningrum,AF.2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud):Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Pradnyani, Niluh N. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi pada Akuntabilitas Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai Variabel Intervening* (tesis). Denpasar, Universitas Udayana
- Peraturan Daerah Nomor 1.a tahun 2012. *Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lombok Tengah..*
- Pristiyanti, Ika Ruly.2012.*Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Rachmanta, Ray.2014. analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) di Sektor Pendidikan Kota Semarang .*Accounting Analysis Journal* 3 (3) (2014). Universitas Negeri Semarang.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Santrock, John. W. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Saridewi, GA Ketut R. 2014. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi* (tesis). Denpasar, Universitas Udayana.
- Scott, William. R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice-Hall Canada Inc..
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2007). *Using multivariate statistics (5th ed.)*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Thoyibatun, Siti. 2012. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol: 16, No. 2. Hal. 245 – 260.
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Zulkarnain, Rifqi Mirza. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta*.Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.